

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul : Pengaruh Teknik Pembelajaran *Wait Time* (waktu tunggu) terhadap kecakapan (*ability*) peserta didik pada mata pelajaran Fikih kelas XI Madrasah Aliyah Ismailiyyah Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan teknik pembelajaran *wait time* (waktu tunggu) dalam kategori “baik”, yaitu sebesar 115 dengan rentang (interval 91-117), sedangkan kecakapan (*ability*) peserta didik pada mata pelajaran Fikih di kelas XI a dan b MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara dalam kategori “baik”, yaitu sebesar 43 dengan (interval 41-50).
2. Penerapan teknik pembelajaran *wait time* (waktu tunggu) berpengaruh signifikan terhadap kecakapan (*ability*) peserta didik pada mata pelajaran Fikih kelas XI dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 23,087 + 0,177X$. Artinya apabila teknik pembelajaran *wait time* (waktu tunggu) yang diterapkan pada mata pelajaran Fikih ditingkatkan maka kecakapan (*ability*) merupakan salah satu hal yang penting yang harus dimiliki peserta didik, karena dengan kemampuan ini peserta didik tidak hanya diukur dengan seberapa banyak materi yang dihafal peserta didik dan kemampuannya menjawab soal. Akan tetapi melalui kualitas-kualitas yang lebih substansi yaitu memahami, menganalisis, menilai dan memecahkan masalah.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan teknik pembelajaran *wait time* (waktu tunggu) terhadap kecakapan (*ability*) peserta didik pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Ismailiyyah Nalumsari Jepara, $\hat{Y} = 23,087 + 0,177X$. Sedangkan pengaruh teknik pembelajaran *wait time* (waktu tunggu) terhadap kecakapan (*ability*) peserta didik memiliki pengaruh dengan hasil t

hitung $>$ t table (1,791 $>$ 1,684). Jadi dalam penerapan teknik pembelajaran *wait time* efektif diterapkan dalam pembelajaran Fikih dikarenakan pembelajaran Fikih memang membutuhkan waktu untuk menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik agar sesuai dengan syari'at yang telah ditentukan, sehingga dari sinilah kecakapan (*ability*) peserta didik akan terbentuk dengan adanya tanggung jawab yang diberikan kepada setiap peserta didik untuk menjawab pertanyaan dengan benar.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan fakta-fakta yang peneliti peroleh, maka melalui kesempatan ini akan disampaikan beberapa saran dari peneliti yang mungkin bermanfaat bagi kemajuan pendidikan, diantaranya yaitu :

1. Bagi guru Fikih : diharapkan mampu menerapkan teknik pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Sebagaimana penerapan teknik pembelajaran *wait time* (waktu tunggu) apabila diterapkan untuk meningkatkan kecakapan (*ability*) peserta didik. Tetapi perlu diperhatikan ketika guru akan mengimplementasikan teknik pembelajaran dalam suatu pembelajaran, harus memperhatikan apakah teknik tersebut cocok dan mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dan membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran atau akan membuat keracunan dan kebingungan pada diri peserta didik. Sebagaimana hasil penelitian bahwa ketika teknik pembelajaran sebagaimana mengimplementasikan dari suatu metode pembelajaran maka harus menyesuaikan antara metode dengan teknik yang digunakan, serta memperhatikan mata pelajarannya, apakah sesuai dengan perkembangan peserta didik dan tentunya peserta didik akan lebih mudah memahami serta mengaplikasikan materi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi peserta didik : aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang berbeda-beda juga memberikan pengaruh yang

berbeda pula dalam kecakapan (*ability*) peserta didik pada mata pelajaran Fikih. Oleh karena itu, hendaknya peserta didik mampu membiasakan diri untuk selalu ikut berpartisipasi dalam pembelajaran baik dalam hal bertanya, menjawab pertanyaan ataupun dalam menyumbangkan ide dan pendapat di dalam kelas. Kegiatan-kegiatan tersebut akan melatih dan meningkatkan kecakapan (*ability*) peserta didik agar menjadi lebih baik.

3. Bagi MA Ismailiyyah Nalumsari dan Orang tua : untuk meningkatkan kemampuan atau kecakapan (*ability*) peserta didik, maka perlu adanya kerja sama antara pihak madrasah dengan orang tua peserta didik. Kerja sama yang baik tersebut dimaksudkan agar orang tua turut memperhatikan dan membimbing anak dalam belajar sehingga apa yang menjadi tujuan madrasah dalam pendidikan dan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan sesuai yang diharapkan karena adanya kerjasama antara kedua belah pihak yakni madrasah dan orang tua.

